

# PERSEPSI GURU TENTANG IMPLEMENTASI PROGRAM GURU PEMBELAJAR DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 PUCANG KABUPATEN BANJARNEGARA

## *TEACHERS' PERCEPTIONS ABOUT THE IMPLEMENTATION OF "GURU PEMBELAJAR" PROGRAM IN PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL 1 PUCANG BANJARNEGARA*

Kurnia Arum Hendriyani

Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Kebijakan Pendidikan FIP Universitas Negeri Yogyakarta  
[hendriyanikurniaarum@gmail.com](mailto:hendriyanikurniaarum@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) persepsi guru SD Negeri 1 Pucang tentang konsep program Guru Pembelajar, (2) persepsi guru tentang realitas implementasi program Guru Pembelajar di SD Negeri 1 Pucang, serta (3) persepsi guru SD Negeri 1 Pucang tentang urgensi keberlanjutan program Guru Pembelajar. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan setting penelitian di SD Negeri 1 Pucang Kabupaten Banjarnegara. Subjek penelitian ini antara lain kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan telaah dokumen. Sementara uji keabsahan datanya melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) guru SD Negeri 1 Pucang memahami konsep program Guru Pembelajar sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalitas guru sebagai pendidik agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. (2) implementasi program diawali dengan diklat pemilihan peserta, sosialisasi, kegiatan pembelajaran dalam moda masing-masing, dan tes akhir serta penerimaan sertifikat bagi peserta yang lulus. Sumber daya dalam implementasi program sudah terpenuhi. Hambatan dalam implementasi program Guru Pembelajar adalah waktu pelaksanaa yang terlalu lama, kemampuan ICT guru masih rendah, dan tingklat kesulitan modul yang dianggap terlalu tinggi bagi guru. Dampak positif program Guru Pembelajar dianggap belum terlalu besar karena implementasinya yang tidak berkelanjutan. (3) hingga saat ini, tidak ada pemberitahuan resmi dari pemerintah terkait status keberlanjutan program Guru Pembelajar, walaupun guru memiliki antusiasme terhadap keberlanjutan program ini. Perbaikan yang diharapkan oleh guru bila program ini dilanjutkan adalah perubahan moda daring menjadi tatap muka seperti yang dilaksanakan pada tahun 2017 namun implementasinya dibuat berkelanjutan.

**Kata kunci :** implementasi program, kompetensi guru, guru pembelajar

### **Abstract**

*The aims of this research were to describe: (1) Public Elementary School 1 Pucang teachers' perceptions about the concept of "Guru Pembelajar" program, (2) the teachers' perceptions about the reality of "Guru Pembelajar" program implementation in Public Elementary School 1 Pucang, and (3) Public Elementary School 1 Pucang teachers' perceptions about the urgency of the continuity of "Guru Pembelajar" program. This research used descriptive qualitative approach and the setting was in Public Elementary School 1 Pucang. The subjects of this research were the school principal and the teachers. The data were collected through interviews, observation, and document study. The data were validated using source triangulation and technique triangulation. The data were analyzed using interactive model proposed by Miles and Huberman consisting of data reduction, data presentation, and conclusion. The research showed that: (1) the teachers in Public Elementary School 1 Pucang understood about the concept of the "Guru Pembelajar" program as a mean to improve teachers' competency and professional as the educator in order to adapt with the global era, (2) the implementation of the program was started with the participant selection training, socialization, learning activity in each mode, final test, and certificate awarding for the participants who passed the test. The funds, the facilities, and the participants also had already fulfilled. The obstacles of the "Guru Pembelajar" program implementation were the long time of the implementation, the*

*teachers' low ICT skill, and the high level of difficulty of the modules. The positive effect of the "Guru Pembelajar" program was not that big because of the discontinuity of the program itself, (3) although the teachers were enthusiastic over the continuity of the "Guru Pembelajar" program, there are no official notification from the government about the the status of the continuity of this program until now. If this program will be conducted again, the teachers hope that the learning online media mode is changed to the face-to-face mode like what was already done in 2017 and it has to be implemented continually.*

**Keywords:** *program implementation, teachers' competency, guru pembelajar*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu tonggak utama dalam perbaikan dan perkembangan pendidikan adalah guru atau tenaga pendidik. Seiring dengan perkembangan zaman maka tantangan dunia kependidikan ke depan juga semakin besar. Untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut maka pendidik tentunya harus memiliki kesadaran untuk terus meningkatkan kualitasnya sesuai dengan perkembangan yang ada di sekitarnya. Hal tersebut didukung oleh UU Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen BAB IV Pasal 8 yang menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

UKG sebagai media pemetaan yang bertujuan untuk mengetahui kondisi objektif guru di Indonesia serta kebutuhan peningkatan kompetensinya telah dilakukan serentak pada tahun 2015. UKG tahun 2015 menguji kompetensi guru untuk dua bidang yaitu pedagogik dan profesional. Berdasarkan pemaparan Anies Baswedan sebagai Mendikbud dalam acara Kilasan Kinerja Setahun Kemendikbud tahun 2016 yang lalu, beliau mengatakan bahwa rata-rata nilai UKG nasional masih di bawah standar. Rata-rata UKG nasional yang dicapai hanya 53,02, sedangkan pemerintah menargetkan rata-rata nilai pada angka 55. Selain itu, rata-rata nilai

profesional yaitu 54,77, sedangkan nilai rata-rata kompetensi pedagogik 48,94 (Iradhatie Wurinanda, 2015).

Dalam upaya memperbaiki nilai UKG tahun 2015 yang belum mencapai SKM, maka Ditjen GTK Kemendikbud meluncurkan program Guru Pembelajar (GP). Melalui program pelatihan Guru Pembelajar ini diharapkan guru dapat belajar secara lebih intensif melalui metode yang sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini guna meningkatkan kompetensi pedagogis dan profesionalitas yang nantinya akan diukur atau diujikan melalui program UKG.

Jawa Tengah adalah satu dari sepuluh provinsi di Indonesia yang mampu mencapai SKM dengan nilai rata-rata sebesar 59,10 sekaligus menjadikan Jawa Tengah berada pada peringkat kedua secara nasional. Kabupaten Banjarnegara merupakan salah satu wilayah di Jawa Tengah yang juga berhasil mencapai SKM dengan nilai 58,55.

Studi penelitian mengenai implementasi program Guru Pembelajar yang khususnya ditujukan pada guru ini serkiranya perlu dilakukan secara lebih mendalam pada tataran praktis. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan di sekolah yang gurunya terdaftar sebagai peserta program Guru Pembelajar. Salah satu sekolah yang gurunya terdaftar sebagai peserta program Guru Pembelajar adalah Sekolah Dasar Negeri 1 Pucang. Kepala Sekolah SD Negeri 1 Pucang terdaftar sebagai IN (Instruktur Nasional) dan seluruh guru SD Negeri 1 Pucang yang

berjumlah 10 orang terdaftar sebagai peserta dalam program Guru Pembelajar. Pendapat berdasarkan persepsi guru sangat penting karena guru merupakan sasaran utama kebijakan Guru Pembelajar yang dibuat oleh pemerintah.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Pucang Kabupaten Banjarnegara pada 5 Mei 2018 hingga 29 Mei 2018. Subjek Penelitian Subjek penelitian ini meliputi Kepala Sekolah dan guru SD Negeri 1 Pucang.

Waktu penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini tidak bersamaan dengan waktu implementasi program Guru Pembelajar karena program tersebut merupakan program yang sudah berlalu dimana implementasi pertama program tersebut yaitu pada tahun 2016 dan implementasi terakhirnya pada tahun 2017 yang lalu. Oleh karena itu, waktu penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait persepsi guru SD Negeri 1 Pucang tentang implementasi program Guru Pembelajar yang telah diimplementasikan pada tahun 2016 dan 2017 tersebut.

### **Subjek Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian ini, beberapa pihak yang akan menjadi subjek penelitian antara lain:

1. Kepala Sekolah SD Negeri 1 Pucang sebagai *keyinforman*.
2. Guru yang mengikuti program Guru Pembelajar yang status moda pembelajarannya sebagai IN, Daring/*Online*, dan Daring Kombinasi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan telaah dokumen. Instrumen Penelitian Instrumen penelitian yang digunakan antara lain pedoman wawancara, pedoman observasi, dan daftar cek dokumentasi.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat pengumpulan data bagi peneliti. Instrumen penelitian yang digunakan antara lain pedoman wawancara, pedoman observasi, dan daftar cek dokumen.

### **Uji Keabsahaan Data**

Uji keabsahaan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data menggunakan teknik yang dikembangkan oleh Miles dan

Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Persepsi Guru di SD Negeri 1 Pucang tentang Konsep Program Guru Pembelajar**

Persepsi adalah pandangan atau penafsiran yang dihasilkan oleh seseorang berdasarkan pengetahuan dan pengharapan terhadap suatu fenomena yang telah ia alami sebelumnya. Pernyataan ini diperkuat oleh James F. Calhoun (1995) yang menyatakan, persepsi yang kita kenal mempunyai dimensi yang menandai konsep diri yaitu pengetahuan dan pengharapan. Pengetahuan dan pengharapan guru-guru SD Negeri 1 Pucang berdasarkan pengalaman mereka dalam implementasi program Guru Pembelajar tentunya akan menghasilkan suatu persepsi atau pandangan tersendiri terhadap konsep program tersebut.

Berdasarkan teori persepsi di atas, guru-guru dan Kepala Sekolah SD Negeri 1 Pucang memberi tanggapan secara positif terhadap konsep dan tujuan dari program Guru Pembelajar sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru. Program Guru Pembelajar dipahami sebagai cara agar guru terus belajar dan tidak diam saja dalam menyikapi segala perubahan yang terjadi termasuk dalam hal ini perubahan dalam hal kegiatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi.

Tujuan program Guru Pembelajar yang dipahami oleh guru-guru dan Kepala Sekolah SD Negeri 1 Pucang adalah meningkatkan kompetensi dan profesionalitas guru sebagai pendidik. Melalui moda-moda pembelajaran dalam program Guru Pembelajar, guru diharapkan agar dapat berkembang dan selalu belajar guna memperbaiki kualitas dirinya sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi di era globalisasi sekarang ini. Selain itu, program Guru Pembelajar juga dipahami memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai UKG guru yang masih rendah berdasarkan pada hasil UKG 2015.

### **2. Persepsi Guru tentang Realitas Implementasi Program Guru Pembelajar di SD Negeri 1 Pucang**

a. Tahapan Implementasi Kegiatan dalam Program Guru Pembelajar di SD Negeri 1 Pucang

1) Pemilihan Peserta Program Guru Pembelajar

Peserta program Guru Pembelajar merupakan guru-guru yang sudah mengikuti UKG pada tahun 2015. Di Kabupaten Banjarnegara, kewenangan memilih peserta program Guru Pembelajar tahun 2016 dipegang oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Banjarnegara sesuai dengan kriteria yang telah dijelaskan di atas. Sedangkan untuk tahun 2017, pemilihan peserta program Guru Pembelajar diserahkan kepada pengurus KKG di masing-masing wilayah cakupannya.

## 2) Diklat Sosialisasi Program Guru Pembelajar

Implementasi program Guru Pembelajar di SD Negeri 1 Pucang diawali dengan adanya kegiatan Diklat Literasi TIK Guru Pembelajar Moda Daring Penuh yang diselenggarakan oleh PPPPTK Seni dan Budaya Yogyakarta pada tanggal 4 sampai dengan 6 September 2016 yang berlokasi di Kusuma Sahid Prince Hotel, Solo.

Materi yang dipelajari dalam diklat di atas adalah terkait Kebijakan Pengembangan dan Pembinaan Karir Guru Pembelajar, Konsep Guru Pembelajar, Pengenalan Fitur-fitur Moodle, dan Simulasi Pembelajaran Daring.

## 3) Kegiatan Pembelajaran Guru Pembelajar

Tahapan ini adalah tahapan inti dari implementasi program Guru pembelajar. Dalam tahapan ini guru melakukan banyak kegiatan untuk meningkatkan kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional sesuai dengan moda yang diikutinya baik moda daring, daring kombinasi, maupun moda tatap muka.

## 4) Tes Akhir dan Penerimaan Sertifikat Program Guru Pembelajar

Tahap ujian akhir ini dilaksanakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi guru setelah mengikuti pembelajaran dengan moda masing-masing peserta. Adapun sertifikat program guru pembelajar ini diberikan pada peserta guru pembelajar yang mencapai SKM dan peserta pembekalan IN Guru Pembelajar.

## b. Ketersediaan Sumber Daya dalam Implementasi Program Guru Pembelajar di SD Negeri 1 Pucang

Dalam mengimplementasikan suatu program dibutuhkan sumber daya baik sumber dana, sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana.

Pada kenyataannya pelaksana program di lapangan mengungkapkan bahwa dana yang disediakan untuk penyelenggaraan program Guru Pembelajar masih sangat terbatas. Hal tersebut dibuktikan dengan sasaran program guru dimana hanya sebagian guru saja yang menerima kegiatan pembelajaran.

Ketersediaan sarana dan prasarana untuk menunjang implementasi program Guru Pembelajar di SD negeri 1 Pucang seperti komputer atau laptop yang terhubung dengan jaringan internet sudah tersedia baik di sekolah maupun milik pribadi guru karena implementasinya berbasis *online*.

Sumber daya manusia dalam program guru pembelajar sudah mencukupi, karena keterlibatan masing-masing lembaga dari Ditjen GTK Kemendikbud, PPPPTL dan LPPPTK KPTK, Dinas Pendidikan Provinsi/ Kabupaten/ Kota hingga PKG/ KKG/ MGMP dengan kewenangan tugas masing-masing.

## c. Hambatan-hambatan dalam Implementasi Program Guru Pembelajar di SD Negeri 1 Pucang

Berdasarkan pengalaman dan pemahaman guru tentang kondisi implementasi program Guru Pembelajar di

SD Negeri 1 Pucang, berikut ini adalah pandangan guru tentang hambatan-hambatan implementasi program Guru Pembelajar.

- 1) Waktu pelaksanaan program Guru Pembelajar dianggap terlalu lama yaitu 4 bulan dari September hingga Desember 2016 untuk memperbaiki 2 kelompok kompetensi dengan kegiatan yang sangat padat sehingga membuat guru berada di bawah tekanan yang dikhawatirkan dapat menimbulkan stres pada guru.
- 2) Rendahnya kemampuan ICT guru sehingga terdapat kesulitan untuk mengakses media pembelajaran Guru Pembelajar dalam moda daring.
- 3) Tingkat kesulitan materi dalam modul Guru Pembelajar yang dianggap terlalu sulit bagi guru sehingga pemahaman terhadap materi tersebut dianggap kurang begitu optimal.

d. Dampak Positif dari Implementasi Program Guru Pembelajar di SD Negeri 1 Pucang

Berdasarkan pandangan guru-guru SD negeri 1 Pucang sebagai peserta program Guru Pembelajar, berikut ini adalah manfaat dari implementasi program Guru Pembelajar.

- 1) Peningkatan Nilai UKG Pasca Implementasi Program Guru Pembelajar  
Guru-guru di SD Negeri 1 Pucang diperoleh hasil yaitu 8 dari 10 guru yang mengikuti program Guru Pembelajar berhasil memperoleh sertifikat Guru pembelajar yang menandakan bahwa guru yang bersangkutan

telah mencapai atau melampaui nilai minimum yang ditetapkan yaitu 65.

Bedasarkan hasil penelitian di SD Negeri 1 Pucang diperoleh informasi bahwa guru tidak merasakan adanya peningkatan yang besar terhadap nilai UKG 2016 yang mereka peroleh dibandingkan dengan UKG tahun 2015.

2) Peningkatan wawasan guru

Setelah mengikuti pembelajaran dalam program Guru Pembelajar, guru-guru di SD Negeri 1 Pucang merasakan adanya penambahan wawasan dan pengetahuan. Guru-guru menyadari bahwa pengetahuan akan selalu berkembang dengan cepat dan dinamis, sehingga melalui program Guru Pembelajar ini guru dapat meng-*upgrade* pengetahuannya baik terkait metode-metode pembelajaran atau pengetahuan lain yang bertujuan agar proses pembelajaran menjadi lebih optimal.

3) Mendorong Pengembangan Metode dan Media Pembelajaran Sesuai Karakteristik Siswa

Setelah mengikuti program Guru Pembelajar, guru-guru SD Negeri 1 Pucang mulai menerapkan metode dengan memanfaatkan media pembelajaran modern pada saat KBM sehingga antusias siswa pun meningkat dan proses belajar menjadi lebih menyenangkan baik bagi siswa maupun guru itu sendiri.

4) Kesadaran guru terhadap pentingnya penguasaan ICT

Penerapan pembelajaran dengan moda daring/online mengharuskan guru sebagai peserta program Guru Pembelajar untuk menguasai penggunaan perangkat ICT seperti komputer dan jaringan internet karena guru harus mengakses akun SIM GPO yang mereka miliki masing-masing untuk dapat mempelajari modul dan melaksanakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang lain. Hal tersebut sedikit banyak membuat guru mulai menyadari bahwa penguasaan ICT adalah hal yang harus dimiliki guru terutama di era yang serba digital seperti sekarang ini.

5) Peningkatan motivasi guru untuk menjadi pembelajar

Guru-guru di SD Negeri 1 Pucang mengungkapkan bahwa program Guru Pembelajar belum mampu memotivasi guru-guru untuk menjadi insan pembelajar seperti yang disebutkan di atas. Hal tersebut dikarenakan pelaksanaan program Guru Pembelajar hanya dilaksanakan satu kali oleh guru tanpa adanya keberlanjutan, sehingga kesan 'Guru Pembelajar' tersebut tidak begitu membekas dalam hati guru.

Motivasi yang tersampaikan melalui program Guru Pembelajar tidak akan bertahan lama apabila program tersebut tidak berkelanjutan. Dengan adanya keberlanjutan pembelajaran dalam program Guru Pembelajar tersebut guru akan selalu termotivasi untuk selalu belajar dan seyogyanya pembelajaran semacam itu dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga

motivasi dalam diri guru tidak mudah pudar dan dapat membudaya dalam pribadi guru-guru tersebut.

**3. Persepsi Guru di SD Negeri 1 Pucang tentang Urgensi Keberlanjutan Program Guru Pembelajar**

a. Eksistensi Program Guru Pembelajar Pasca Implementasi Tahun 2016-2017

Hingga saat ini, tidak ada pemberitahuan resmi dari pemerintah terkait status keberlanjutan program Guru Pembelajar untuk tahun 2018 dan tahun-tahun berikutnya. Hal tersebut sangat disayangkan oleh para guru di SD Negeri 1 Pucang mengingat konsep Guru Pembelajar dianggap sebagai konsep yang baik meskipun harus dilakukan banyak perbaikan.

b. Urgensi Keberlanjutan Program Guru Pembelajar

Indonesia membutuhkan suatu program yang dapat meningkatkan kompetensi guru secara efektif dan efisien. Kebutuhan tersebut juga disadari oleh guru-guru dan Kepala Sekolah SD Negeri 1 Pucang. Hal tersebut dibuktikan dengan pemaparan pada poin sebelumnya bahwa guru mengharapkan adanya keberlanjutan pada program Guru Pembelajar. Namun harapan tersebut juga beriringan dengan perbaikan-perbaikan yang seharusnya dilakukan pemerintah dalam rangka menyempurnakan implementasi program Guru Pembelajar sesuai dengan kondisi guru secara nyata di lapangan.

Adapun perbaikan-perbaikan yang diharapkan oleh guru SD Negeri 1 Pucang apabila program Guru Pembelajar diimplementasikan kembali yaitu pergantian moda pembelajaran daring menjadi tatap muka seperti yang telah dilaksanakan pada program Guru Pembelajar tahun 2017.

Pandangan di atas menunjukkan bahwa guru-guru di SD Negeri 1 Pucang lebih menyukai moda tatap muka apabila dibandingkan dengan moda daring. Hal tersebut dikarenakan moda tatap muka dianggap lebih mudah untuk dilaksanakan oleh guru terutama guru senior dimana kemampuan ICT mereka masih rendah.

Adanya kesenjangan atau perbedaan antara konten kebijakan yang telah ditentukan oleh pemerintah bagi guru dalam bentuk penggolongan moda pembelajaran Guru Pembelajar berdasarkan ketercapaian kelompok kompetensi berbasis UKG 2015 tersebut dengan harapan dan kondisi guru di lapangan menjadi hal yang menarik. Dilihat dari problematika tersebut, pemerintah sepertinya harus melihat kembali secara lebih mendalam terkait kondisi dan kesiapan guru sebelum meluncurkan suatu kebijakan agar konten-konten kebijakan yang sudah susah payah diimplementasikan menjadi lebih optimal dan berdaya guna tinggi.

Selain perubahan moda pembelajaran pada program Guru Pembelajar yang diharapkan oleh guru-guru SD negeri 1 Pucang, mereka juga berharap adanya perbaikan pada pemilihan peserta pada

program Guru Pembelajar. Guru-guru SD negeri 1 Pucang berpendapat bahwa semua guru berhak untuk mengikuti program tersebut sehingga diharapkan semua guru dapat berpartisipasi apabila program Guru Pembelajar kelak bisa diimplementasikan kembali.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Persepsi adalah pandangan atau penafsiran yang dihasilkan oleh seseorang berdasarkan pengetahuan dan pengharapan terhadap suatu fenomena yang telah ia alami sebelumnya.
2. Guru-guru dan Kepala Sekolah SD Negeri 1 Pucang memiliki pemahaman bahwa Guru Pembelajar merupakan sebuah program yang baik dimana tujuannya yaitu meningkatkan kompetensi dan profesionalitas guru sebagai pendidik.
3. Tahapan implementasi program Guru Pembelajar dimulai dari pemilihan peserta, sosialisasi melalui Diklat Literasi TIK Guru Pembelajar Moda Daring Penuh yang diselenggarakan oleh PPPPTK Seni dan Budaya Yogyakarta, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran masing-masing moda, terakhir evaluasi atau tes akhir dan penerimaan sertifikat bagi yang lulus.

4. Sumber daya dalam implementasi program Guru pembelajar di SD Negeri 1 Pucang sudah tersedia dan memadai.
5. Hambatan-hambatan dalam implementasi program Guru Pembelajar menurut persepsi gur SD Negeri 1 Pucang adalah (a) waktu pelaksanaan program Guru Pembelajar moda daring yang terlalu lama dengan kegiatan yang sangat padat sehingga menimbulkan tingkat stres yang tinggi bagi guru, (b) kemampuan ICT guru yang masih rendah, (c) tingkat kesulitan materi dalam modul Guru Pembelajar sehingga guru susah memahami materi tersebut sehingga pembelajaran tidak optimal.
6. Dampak positif implementasi program Guru Pembelajar yang dirasakan oleh guru-guru SD Negeri 1 Pucang adalah (a) peningkatan nilai UKG pada sebagian besar guru, (b) peningkatan wawasan guru, (c) dorongan pengembangan metode dan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, (d) peningkatan kesadaran guru tentang pentingnya penguasaan ICT, (e) peningkatan motivasi untuk menjadi pembelajar. Dampak positif yang dirasakan guru tersebut dianggap belum terlalu bedar perubahannya dikarenakan implementasi program Guru Pembelajar yang tidak berkelanjutan.
7. Hingga saat ini, tidak ada pemberitahuan resmi dari pemerintah terkait status keberlanjutan program Guru Pembelajar untuk tahun 2018 dan tahun-tahun berikutnya.
8. Guru-guru SD Negeri 1 Pucang memiliki antusiasme terhadap keberlanjutan program Guru Pembelajar dikarenakan program Guru Pembelajar yang dilaksanakan secara keberlanjutan akan menghasilkan peningkatan yang lebih optimal karena guru dapat memiliki wadah untuk selalu meng-*upgrade* wawasan dan kompetensinya. Kekhawatiran terhadap pergantian program peningkatan komopetensi guru yang terlalu sering juga menjadi alasan guru menginginkan program Guru Pembelajar tetap dilanjutkan.
9. Guru-guru di SD Negeri 1 Pucang lebih menyukai moda tatap muka apabila dibandingkan dengan moda daring. Hal tersebut dikarenakan moda tatap muka dianggap lebih mudah untuk dilaksanakan oleh guru terutama guru senior dimana kemampuan ICT mereka masih rendah. Oleh karena itu, perbaikan yang paling diharapkan oleh guru SD Negeri 1 Pucang apabila program Guru Pembelajar diimplementasikan kembali yaitu pergantian moda pembelajaran daring menjadi tatap muka seperti yang telah dilaksanakan pada program Guru Pembelajar tahun 2017 namun pelaksanaannya dibuat berkelanjutan.

## Saran

Saran yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi kebijakan pendidikan berdasarkan analisis hasil penelitian di atas diantaranya sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah
  - a. Kepala Sekolah agar selalu memberikan motivasi pada para guru di SD Negeri 1 Pucang untuk dapat menjadi guru yang selalu belajar untuk meningkatkan kompetensi sebagai pendidik sesuai hakikat manusia sebagai makhluk pembelajar.
  - b. Mengoptimalkan pelatihan penggunaan ICT dan pengembangan media pembelajaran secara mandiri dalam lingkup sekolah baik secara berkelanjutan tanpa harus bergantung dengan program pelatihan dari pemerintah.
  - c. Mengagendakan pertemuan KKG secara rutin untuk berdiskusi dan saling berbagi pengalaman mengajar maupun ide inovasi pembelajaran, mengingat ada yang ditunjuk sebagai Instruktur Nasional dan mengikuti pembekalannya.
2. Bagi Pemerintah

Pemerintah pusat sebaiknya mempertimbangkan kembali keberlanjutan program Guru Pembelajar mengingat program tersebut adalah program dengan konsep yang sangat cerdas. Salah satu titik keberhasilan program peningkatan kompetensi guru adalah

implementasi program yang dilakukan secara berkelanjutan agar guru selalu memiliki wadah untuk mengembangkan potensi diri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2016). *Guru Pembelajar: Pedoman Program Peningkatan Kompetensi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Iradhatie Wurinanda. (2015). *Rata-Rata Nilai UKG di bawah Standar*. Diakses dari <https://news.okezone.com/read/2015/12/30/65/1277618/rata-rata-nilai-ukg-di-bawah-standar> pada tanggal 4 April 2018 , pukul 10.32 WIB.
- James F. Calhoun. (1995). *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Semarang: IKIP Press.
- Lexy J. Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M., B., & Huberman, A.M.. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. (Alih Bahasa: Tjetjep Rohendi Rohidi). Universitas Indonesia Press.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.